

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK PASSING BOLA VOLI

oleh
Made Suwarta Jaya, I Wayan Rai, I Gede Suwiwa

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja-Bali Telepon (0362) 32559

Email: (Suwarta.j@yahoo.com, Wayan.rai68@yahoo.co.id,
Igedesuwiwakutuh@yahoo.com)@undiksha.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti, dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 26 orang siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sukasada, terdiri dari 20 orang putra dan 6 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata aktivitas belajar pada observasi awal 5,74 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus I meningkat menjadi 6,62 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II 7,77 dengan kategori aktif. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal pada observasi awal sebesar 3,84% dengan kategori sangat kurang, pada siklus I sebesar 38,46% dengan kategori sangat kurang, dan pada siklus II sebesar 92,30 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru Penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bola voli.

Kata-kata kunci: Aktivitas, Bola voli, Hasil Belajar, Kooperatif, TGT.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes of volleyball passing techniques through the implementation of cooperative learning model TGT type for students of class XI IPS SMA N 1 Sukasada the school year 2015/2016. This research is a Classroom Action Research (CAR), in which teacher as researcher. This research was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, action, observation / evaluation, and reflection. The subject of this study were 26 students of class XI IPS SMA N 1 Sukasada, consisting of 20 boys and 6 girls. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the analysis the average learning activity at the early observation of 5.74 with active enough category, and the first cycle increased to 6.62 by category quite active, and the second cycle by category 7.77 activity. The percentage of completeness of learning outcomes in classical volleyball passing the initial observation of 3.84% to the category of very less, in the first cycle of 38.46% with a very poor category, and the second cycle of 92.30 with a very good category. Based on the analysis of data and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes volleyball passing techniques improved through the implementation of cooperative learning model TGT students of class XI IPS SMA N 1 Sukasada the school year 2015/2016. Penjasorkes teachers were recommended to implement cooperative learning model of TGT in the learning process because it can increase the activity and learning outcomes of volleyball.

Keywords : Activities , Volleyball , Learning Outcomes, Cooperative, TGT.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang strategis untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat" (Oemar Hamalik, 2012:3).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mengingat kurikulum satuan pendidikan merupakan hal yang baru, sehingga dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala, terbukti dari banyaknya keluhan guru maupun siswa serta proses pembelajaran yang belum menunjukkan hasil maksimal seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Hal ini tentu akan memberi pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar siswa yang baik dan positif di kelas, dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, segala sesuatu

tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya.

Berdasarkan kurikulum tahun pelajaran 2015/2016 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sukasada, ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes kelas XI meliputi: (a) Pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, (b) Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani dan cara pengukurannya, (c) Pengalaman mempraktikkan keterampilan senam, (d) Aktivitas ritmik, (e) Aktivitas air, (f) Pendidikan luar kelas, dan (g) Budaya hidup sehat. salah satu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum tersebut adalah materi teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sukasada pada hari Jumat, 9 Oktober 2015 di Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Sukasada pukul 06.00-07.30 Wita, terhadap siswa kelas XI.IPS berjumlah 26 orang (20 orang siswa putra dan 6 orang siswa putri), khususnya pada materi teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli. Dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 3 orang (11.6%), aktif 3 orang (11.6%), cukup aktif 17 orang (65,4%), kurang aktif 3 orang (11,6%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Terdapat 6 orang (23.1%) sudah aktif dan 20 orang (76.9%) belum aktif. Berdasarkan data tersebut jumlah siswa yang bermasalah 20 orang (76.9%).Rata-rata aktivitas belajar sebesar 6,0.Rata-rata aktivitas belajar yang diharapkan minimal berada pada kategori aktif (minimal 7). Berdasarkan aktivitas belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah.

Aktivitas belajar siswa secara klasikal kurang aktif terlihat dari segi kegiatan: (a) Visual, pada proses pembelajaran teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli siswa kurang mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru,

(b) Lisan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dan bertanya dalam kegiatan pembelajaran teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, (c) Audio, dalam proses pembelajaran teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli ada beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, (d) Metrik, siswa terlihat masih malas mencoba gerakan teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, (e) Mental, siswa belum bisa memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan (f) Emosional, siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli.

Persentase hasil belajar teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori sangat baik 0 orang (0%), baik 1 orang (3.84%), cukup baik 25 orang (96.16%), kurang baik 0 orang (0%) dan sangat kurang baik 0 orang ada (0%). Jumlah siswa yang tuntas Terdapat 1 orang (3.84%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 25 orang (96.16%). Berdasarkan data tersebut, persentase ketuntasan siswa sebesar 3.84%, sedangkan jumlah siswa yang bermasalah 25 orang (96.16%). Persentase ketuntasan belajar siswa yang diharapkan minimal sesuai KKM (minimal 80) baik secara individu ataupun secara klasikal. Berdasarkan data persentase ketuntasan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Sedangkan hasil belajar secara klasikal siswa belum tuntas itu terlihat dari aspek: (1) Kognitif yaitu masih banyak siswa belum mampu menyebutkan indikator sikap akhir *passing* (atas dan bawah) bola voli, (2) Afektif yaitu sikap: (a) Percaya diri, (b) Kerjasama, (c) Tanggung Jawab, dan (d) Menghargai Teman. Dari empat indikator tersebut siswa lebih banyak belum memiliki sikap tanggung jawab seperti masih banyak siswa belum mentaati peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan (3) Psikomotor: pada saat siswa melakukan unjuk kerja masih banyak siswa yang salah dalam melaksanakan sikap

pelaksanaan teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, pelaksanaan: ayunan kedua lengan belum tepat ke arah bola dan koordinasi gerak tangan, lengan, badan, lutut dan kaki belum serempak sehingga menciptakan rangkaian yang tidak harmonis,

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan di SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016, khususnya dalam mengamati teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas XI IPS masih sangat kurang, yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh saat observasi awal pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 26 orang, dimana aktivitas siswa pada materi *passing* (atas dan bawah) bola voli yang meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental, dan emosional saat menerima pelajaran tergolong kurang aktif.

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai pembelajaran teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli, diketahui penyebab dari permasalahan yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu: (a) Materi yang disampaikan guru belum jelas sehingga banyak siswa yang belum mengerti, (b) Tanggung jawab siswa yang kurang diakibatkan karena perhatian guru yang kurang terhadap siswanya, (c) sedikitnya sarana sehingga kesempatan siswa untuk mencoba sangat sedikit (d) Model pembelajaran guru yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan, dan (e) Proses pembelajaran masih terpusatnya pada guru yang menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa untuk belajar, pembelajaran masih bersifat klasikal.

Dari hasil refleksi awal dan penelitian yang telah terbukti, maka peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku bangsa atau ras yang berbeda, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan turnamen. Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: (1) tahap penyajian kelas (*class presentation*), (2) belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*), dan (5) penghargaan kelompok (*teams recognition*).

Taniredja (2011: 72) menyatakan, kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut: (a) di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, (b) rasa percaya diri siswa akan menjadi semakin lebih tinggi, (c) perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil, (d) motivasi belajar siswa bertambah, (e) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, (f) siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran TGT menurut ahli.

Taniredja (2011:72) menyatakan, Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan yang harus dihadapi oleh guru dalam model pembelajaran tersebut. Berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai berikut: (a) sering terjadi dalam pembelajaran, tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya, (b) kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, (c)

kemungkinan akan terjadi kegaduhan di dalam kelas bila guru tidak dapat mengelola kelas.

Pengambilan model pembelajaran TGT juga merupakan cara yang sangat baik untuk mendorong dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ini terbukti dari Penelitian yang dilakukan oleh, (1) Kariana, (2013) dengan judul implementasi pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dribbling sepakbola menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (2) Ma'Rifatullah, (2012) dengan judul penerapan model pembelajaran TGT untuk Meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kasihan Ngadirojo Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012 menemukan bahwa dari hasil analisis belajar terdapat peningkatan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa-siswi dalam setiap siklus. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kasihan Ngadirojo Wonogiri. (3) Jayadi, (2012) dengan judul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012 menemukan bahwa hasil analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar meningkat (2012: 104). (4) Budiarta, (2012) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepak bola (*passing-control*) pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012 menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (2012: 92). (5) Sukmawan, (2013) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar materi menggiring bola pada permainan sepakbola menemukan bahwa menemukan bahwa

menemukan bahwa dari hasil analisis belajar terdapat peningkatan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa-siswi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom action research*). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010:108).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan belajar dan mengajar agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Oja SN, (dalam Kanca, 2010:115), terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Peneliti

Bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti mempunyai ciri-ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi.

b. Penelitian Tindakan Kolaboratif

Penelitian tindakan kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru. Tujuan utama diadakannya penelitian tindakan kelas ialah untuk dua hal sekaligus memecahkan

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas XI.IPS SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2015/2016”.

persoalan praktis dalam pembelajaran dan juga untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas.

c. Simultan Terintegrasi.

Bentuk penelitian simultan terintegrasi dalam hal ini, adalah guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas. Meskipun persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti dalam kelasnya sendiri, sehingga guru bukan inovator dalam penelitian ini. Sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa, maka sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas, setiap siklus direncanakan selama dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

d. Administrasi Sosial Eksperimental.

Bentuk penelitian administrasi sosial eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktik. Meskipun demikian, dalam bentuk penelitian ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Tanggung jawab penuh penelitian tindakan terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelasnya seorang guru tertentu. Dalam hal ini, peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

Dari keempat bentuk penelitian tindakan tersebut, peneliti akan menggunakan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas XI.IPS SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016, tetapi kolaborasi ini hanya melibatkan guru pada aktivitas-aktivitas seperti perencanaan pembelajaran, refleksi terhadap hasil observasi awal dan hasil penelitian di akhir siklus, dan kegiatan

observasi selama pembelajaran teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli. Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang bertindak sebagai pihak yang mengajarkan teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pihak yang meneliti (peneliti itu sendiri). Jadi, yang menjadi inovator adalah peneliti sendiri (pihak luar), bukan guru penjasorkes yang mengajar di kelas terteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I Pertemuan pertama pada hari Sabtu, tanggal 19 Maret 2016 sedangkan pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2016. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 2 April 2016 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 9 April 2016.

Dari hasil observasi awal aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk untuk hasil belajar disebabkan karena masih

banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada siklus I dapat diketahui bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), kategori aktif 10 orang (38,46%), kategori cukup aktif 16 orang (59,25%), kategori kurang aktif tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi siswa yang sudah aktif 10 orang (38,46%) dan siswa tidak aktif 16 orang (59,25%).

Tabel 01. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0 %	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	10	38,46 %	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	16	59,25 %	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0 %	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0 %	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		26	100 %	

Untuk analisis data hasil belajar teknik *passing* bola voli siklus I dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada kategori (Sangat Baik) tidak ada (0%), kategori (Baik) 10 orang (38,46%), kategori (Cukup) 16 orang (61,54%), kategori

(Kurang) tidak ada (0%), kategori (Sangat Kurang) tidak ada (0%). Dengan demikian siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (38,46%), dan siswa yang tidak tuntas 16 orang(61,54%).

Tabel 02. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	90-100	0	0	A	Sangat Baik	10 Orang (38.46%) Tuntas
2	80-89	10	38.46	B	Baik	
3	60-79	16	61.54	C	Cukup	16 Orang (61.54%) Tidak Tuntas
4	50-69	0	0	D	Kurang	
5	0-49	0	0	E	Sangat Kurang	
Total		26	100			26 (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 3 orang (11,6%), kategori aktif 21 orang (80,76%), kategori cukup aktif 2 orang (7,69%), kategori

kurang aktif tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi siswa yang sudah aktif sebanyak 24 orang (92,30%) dan siswa tidak aktif sebanyak 2 orang (7,69%).

Tabel 03. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3	11,6	Sangat Aktif	24 orang (92,30%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	21	80,76	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	7,69	Cukup Aktif	2 orang (7,69%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	

Penelitian pada siklus II dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada Kategori (Sangat Baik) 5 orang (18,52%), Kategori (Baik) 19 orang (73,07%), Kategori (Cukup) 2 orang (7,69%), Kategori (Kurang)

tidak ada (0%), Kategori (Sangat Kurang) tidak ada (0%). Dengan demikian siswa yang tuntas 24 orang (92,30%) dan siswa yang tidak tuntas 2 orang (7,69%).

Tabel 04. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	90-100	5	18,52%	A	Sangat Baik	24 Orang (92,30%) Tuntas
2	80-89	19	73,07	B	Baik	

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
3	60-79	2	7,69	C	Cukup	
4	50-69	0	0	D	Kurang	2 Orang (7,69%) Tidak Tuntas
5	0-49	0	0	E	Sangat Kurang	
Total		26	100			26 (100%)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dan juga dilakukan refleksi melalui diskusi dengan guru. Sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas

dan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016 disetiap siklus.

Tabel 05. Hasil Analisis Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Bola Voli.

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,74	6 orang (23,1%) sudah aktif	4 orang (15,38%)	14 orang (53,84%)	18 orang (69,23%)
2.	Siklus I	6,62	10 orang (38,46%) sudah aktif			
3.	Siklus II	7,77	24 orang (92,30%) sudah aktif			

Tabel 4.8 Hasil Analisis Peningkatan Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Voli.

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	1 orang (3,84%)	Tuntas	9 orang (34,61%)	14 orang (53,84%)	23 orang (88,46%)
2	Siklus I	10 orang (38,46%)	Tuntas			
3	Siklus II	24 orang (92,30%)	Tuntas			

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada siklus I siswa yang aktif 10 orang dengan presentase (38,46%) dan pada siklus ke II 24 orang dengan presentase (92,30%). Terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus I ke siklus II (53,84%).

Dari hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut : (1) aspek *lisan*, 1 orang (3,70%) belum bisa mengajukan pertanyaan yang jelas sesuai dengan materi yang dipelajari, dalam hal ini adalah *passing* bola voli, (2) aspek *audio*, 4 orang (14,81%) siswa belum bisa mengajukan pertanyaan yang jelas, sesuai dengan materi yang dipelajari yakni *passing* bola voli dan belum bisa mengemukakan pendapat dalam diskusi, (3) aspek *metric*, 7 orang (25,92%) tidak melakukan atau mencoba gerakan-gerakan berdasarkan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran dan belum berani mencoba gerakan-gerakan *passing* bola voli, (4) aspek *mental*, 2 orang (7,40%) belum bisa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan belum bisa memecahkan masalah yang telah dihadapi dalam pembelajaran, dan (5) aspek *emosional*, sebanyak 2 orang (7,40%) belum bersemangat dalam melakukan tugas gerak dan belum bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan. Adapun solusi yang digunakan pada siklus II untuk memecahkan masalah aktivitas belajar pada siklus I adalah: (1) memotivasi siswa lagi agar lebih bersemangat dan aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran, (2) membantu siswa untuk berani berbicara di depan umum, (3) mengintruksikan kembali kepada siswa agar lebih sering mencoba praktik, dan (4) menanamkan rasa percaya diri pada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil refleksi siklus I, tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah (a) menyuruh siswa agar lebih berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

efisien, (b) memberikan solusi bagaimana siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran, (c) menyuruh siswa agar lebih berani mencoba gerakan-gerakan baru untuk mendukung penyempurnaan pembelajaran, dan (d) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Maka dari itu dari itu pembelajaran harus berjalan secara efektif, karena pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri itu memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar *passing* bola voli, dimana pada siklus I siswa tuntas 10 orang (38,46%) dan pada siklus II siswa yang tuntas 24 orang (92,30%). Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II (53,84%). Dilihat rata-rata klasikal hasil belajar pada siklus II yaitu 92,30% sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu 70 sesuai dengan KKM SMA Negeri 1 Sukasada.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli merupakan bukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, siswa mendapat kesempatan yang luas untuk belajar gerak baik secara individu maupun secara kelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah, dan kondusif. Disamping itu siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan,

pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis data dari uraian di atas, bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat di karenakan:

1. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan adanya *game* dan sebuah pertandingan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa tertantang agar bisa melakukan teknik *passing* (Nurkanca dan Sunartana 1992:100, Isjoni, 2009:11, Endang, 2014:135)
2. Rasa percaya diri pada siswa dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Dengan percaya diri yang tinggi siswa lebih berani dan tidak ragu-ragu dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Siswa percaya diri dalam melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru. Siswa sudah melakukan gerakan dengan semangat dan percaya diri (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 245, Depdiknas, 2006: 63, Kariana, 2013: 130, Mahesa, 2014:140)
3. Memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran didalam kelompoknya sendiri. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari anggotanya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ke masing-masing kelompok. (Depdiknas, 2006: 163, Jayadi, 2012: 132, Suarsana, 2014:133).
4. Siswa mengamati contoh gerakan yang dilakukan oleh peneliti dan mengamati apa yang dilakukan oleh teman didalam proses pembelajaran. Dengan mengamati merupakan tanggapan siswa terhadap beberapa objek. Mengamati dan menyimak penjelasan serta demonstrasi yang dilakukan oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 191-192, Slameto, 2003: 22, Budiarta, 2012: 128, Sukmayanti, 2013:136).
5. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan interaksi dengan teman didalam kelompoknya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa mau aktif. Siswa lebih senang belajar bila siswa dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik, 2008: 68, Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 44, Wiradana, 2014:143).
6. Siswa bekerjasama di dalam kelompok masing-masing sehingga dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan bekerjasama dengan teman di dalam kelompok siswa dapat lebih mudah memecahkan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Mampu bekerjasama yang harmonis dikalangan para siswa sehingga memperlancar kerja kelompok. Siswa mampu bekerjasama dengan teman dan kelompoknya (Hamalik, 2008: 91, Depdiknas, 2006: 16, Sukmawan, 2013: 130, Christina, 2012:9).

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli.

Adapun kendala-kendala dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 (dua) siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat, (2) keterbatasan waktu siswa untuk mengikuti penelitian, karena mengikuti kegiatan lainnya yang lebih penting sehingga dapat menyebabkan dalam proses pembelajaran akan tidak

tercapai keaktifan dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik *passing* bola voli meningkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016.
2. Hasil belajar teknik *passing* bola voli meningkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dapat mengimplementasikan model

bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (atas dan bawah) bola voli pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukasada.

- pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran bola voli teknik *passing* bola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sesuai dengan materi yang akan diberikan.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) khususnya pada materi pembelajaran teknik *passing* bola voli.
4. Bagi siswa-siswi yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigam maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli maupun pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepakbola (Passing-Control) pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2011/2012 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha
- Hamzah, B.Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Isjoni H, 2009, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iru, Arihi. 2012. *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jayadi, Agus. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Payangan Tahun Pelajaran 2011/2012*

Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha

Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Kariana. 2013. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola". Tersediapada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/1797> (diakses pada tanggal 6 Januari 2014 pukul 19.00).

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ma'Rifatullah, Diyah W. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kasihan Ngadirojo Wonogiri". Tersedia pada http://www.dijilid.uns.ac.id/pengguna.thp?mn=detail&d_id=26437 (diakses pada tanggal 13 Desember 2013 pukul 19.40).